





SEJARAH PENDIDIKAN GURU DI INDONESIA



STANDAR KOMPETENSI

- Peserta mampu memahami sejarah Pendidikan Guru di Indonesia dan mengambil makna positif terhadap proses penanaman karakter seorang guru di masa kini





SEJARAH PENDIDIKAN GURU



AWAL MULA PROSES PENDIDIKAN

- Bangsa Indonesia sudah mengenal sistem pendidikan sebelum sekolah-sekolah diperkenalkan oleh kolonial belanda
- Pendidikan pada masa pra kolonial bukanlah dalam bentuk yang formalistik melainkan sebuah bentuk yang **membudaya dan menjadi kebudayaan**.
- Proses Pendidikan diawali dari interaksi dalam kehidupan keluarga, interaksi sosial antara individu dengan individu lain, interaksi antara masyarakat dan individu, interaksi antara masyarakat dan komunitas disekitarnya

SEBELUM AGAMA MASUK DI INDONESIA..

- Pada zaman dahulu sebelum agama masuk di Indonesia, seseorang yang ingin belajar harus mengunjungi seorang **petapa**.
- Petapa itulah yang disebut sebagai seorang guru bagi murid yang menuntut ilmu
- Seorang murid biasanya akan mengerjakan aktivitas diberi nama “*ngabdi*” atau mengabdi dengan mengerjakan aktivitas sehari-hari gurunya (mengerjakan sawah, ladang)

MASA HINDU-BUDHA

- Munculnya kerajaan sebagai sebuah sistem politik
 - Untuk melanggengkan sistem politik diperlukan lembaga pendidikan → sosialisasi nilai, keterampilan, kepentingan kerajaan
 - Pada saat itu masyarakat terdiri atas kelas-kelas/ kasta tertentu (misal : Brahmana, Ksatria, Waisya, Sudra)
 - Pembagian tersebut berdasarkan keahlian terkait ilmu-ilmu / ajaran yang dianut kerajaan
- Brahmana : seperti rohaniawan Waisya : memiliki keterikatan duniawi, namun untuk kepentingan masyarakat umum
- Ksatria : Abdi negara Sudra : tuan-tuan tanah yang sudah memikirkan duniawi saja

MASA HINDU-BUDHA

- **Sistem Padepokan/ Bihara**
- Bertujuan agar seseorang menjadi mulia sebab yang mengajarkan, berperan dalam membimbing masyarakat adalah brahmana. Kaum yang tidak memiliki kepentingan terhadap manifestasi nafsu.
- Ada kelas pada masa tersebut
Guru = Kasta Brahmana = biksu
Murid = kula, cantrik
- Guru biasanya dikelilingi oleh para murid
- Guru tidak digaji, makan dari para murid
- Materi : filsafat,hukum,sastra,beladiri

ISLAM MASUK DI INDONESIA

- Dibawa oleh saudagar
- Pada awalnya kalangan ini tidak diperkenankan menyebarkan pendidikan
- Perkembangan selanjutnya dengan datangnya para wali yang menempatkan kepentingan Nusantara di atas kepentingan pribadi

ISLAM MASUK DI INDONESIA

- Maka didirikan pesantren (sebagai sistem pendidikan)
- Orang belajar di **pesantren**
- Tujuan : dapat menguasai Al Qur'an dan sholat dengan benar
- Guru = wali = Ulama = Kyai
- Siswa = santri
- Para siswa tinggal di tempat ulama tersebut dan membantu kegiatan sehari-hari sang guru

Sistem Pendidikan:

Guru hidup bersama-sama dengan santrinya. Uang sekolah berupa sumbangan bahan makanan yg sukarela diberikan oleh orang tua

- **Materi Pelajaran:** Ilmu Tauhid (pokok-pokok ajaran Islam); Ushul Fiqih (hukum2 Islam); Ilmu Arabiyah (mendalami bhs Arab)

KEDATANGAN PORTUGIS DAN BELANDA

- Umumnya beragama Kristen
- Berdagang sambil menyebarkan agama
- **Menyebarkan agama sekaligus membelajarkan membaca dan menulis huruf latin**
- Untuk kepentingan “**penjajahannya**” Belanda memerlukan pegawai yang pandai membaca dan menulis huruf latin
- Maka mereka **mendirikan sekolah dan mengajarkan ilmu pengetahuan** yang tidak hanya berkaitan dengan agama
- Inilah awal mula sistem Pendidikan Modern di Indonesia



- Materi :

Agama

Sastra/kepuustakaan/Filsafat dan etika

Seni dan budaya

Religi, upacara-upacara

Pemerintahan

Ilmu Bangun

Baca

MUNCULNYA PENDIDIKAN GURU

- Sebagai perluasan pendidikan
- Sekolah Guru (*Kweekschool*) pertama dibuka di Solo diikuti sekolah lainnya
- Pada saat itu masih pada target Pemenuhan kebutuhan guru
- Karena kebutuhan mendesak, pemerintah akhirnya juga mengangkat beberapa guru tanpa pendidikan guru

GURU KALA ITU

- Guru adalah status yg sangat dihargai
- Guru dari sekolah guru mendapat gelar “Menteri Guru”
- Fasilitas guru saat itu :
 - a. Gaji guru sekitar 75-150 sen
 - b. Kedudukan nyata di kalangan pegawai pemerintah
 - c. Tanda kehormatan guru : tombak, tikar, kotak sirih
- Tanda kehormatan itu membangkitkan rasa hormat orang termasuk murid (anak-anak ningrat saat itu)

SEKOLAH GURU

- Awalnya susah mencari siswa untuk sekolah guru
- Anak-anak priyayi menggunakan profesi guru sebagai batu loncatan untuk memperoleh pekerjaan di kantor pemerintahan
- Syarat satu-satunya untuk masuk sekolah guru usia 14-17 tahun (namun saat itu pun tidak ada surat kelahiran)

ORGANISASI GURU

- Pada mulanya organisasi guru bernama Persatuan Guru Hindia Belanda (PGHB),
- Berubah menjadi Persatuan Guru Indonesia (PGI)
- Perubahan nama dengan penegasan “Indonesia” tidak menyenangkan pihak Belanda
- Pada saat pendudukan Jepang segala organisasi dilarang, sekolah ditutup, PGI tidak beraktivitas

KEMERDEKAAN

- Pada masa kemerdekaan, Rakyat memperjuangkan pertahanan kemerdekaan
- Kaum guru di Indonesia bertekad turut aktif mempersatukan kemerdekaan RI dengan membangun kembali semangat guru
- Tepat 100 hari pasca kemerdekaan (25 November 1945)
- Kongres Guru I di Surakarta, Gedung Somaharsana, Van De Venter School (SMP N 3 Surakarta)
- PGI dirubah menjadi PGRI

KELAHIRAN PGRI

- PGRI sebagai wadah organisasi guru yang berevolusi kemerdekaan sebagai **tanggung jawab** kaum guru di Indonesia untuk memenuhi kewajiban akan **pengabdian dan partisipasinya kepada perjuangan menegakkan dan mengisi kemerdekaan RI**
- Guru menyadari bahwa tugas pendidikan adalah **sarana utama pembangunan bangsa dan negara**

KELAHIRAN PGRI

- Ada **dwifungsi** kerja guru saat itu :
 1. Di garis belakang mendidik dan mengajar di sekolah biasa, sekolah peralihan, pengungsian.
 2. Bekerjasama dengan masyarakat mendirikan dapur umum dan mempersiapkan makanan untuk pejuang

KONGRES II PGRI

- Masih dalam suasana puncak perjuangan menentang penjajahan kolonial Belanda
- Belanda saat itu = politik adu domba , memecah belah bangsa dan wilayah Indonesia dengan maksud melemahkan semangat perjuangan bangsa

KONGRES II PGRI

- Selanjutnya perjuangan PGRI dalam hal :
 - a. Mempertahankan NKRI
 - b. Meningkatkan pendidikan dan pengajaran nasional sesuai **falsafah Pancasila dan UUD 1945**
 - c. Tidak bergerak dalam lapangan politik
 - d. Sifat dan siasat perjuangan PGRI :
 - 1) bersifat kolektif dan konstruktif terhadap pemerintah
 - 2) bekerja sama dengan serikat buruh dan lainnya
 - e. Bergerak di tengah masyarakat

MAKNA

- Guru hadir untuk melepaskan diri dari penjajahan (ilmu pengetahuan) Belanda
- Guru turut berjuang dalam garis depan pertahanan kemerdekaan Indonesia

